

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN
SKI BERBASIS TEKNOLOGI DI MADRASAH IBDTIDAIYAH KONDANGJAYA****Ela Hikmah Hayati**

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh Mansyur
elahikmahhayati30@gmail.com

Abstract

This study discusses Teacher Professional Competence in Improving Technology-Based SKI Learning at Madrasah Ibtidaiyah Kondangjaya. With the aim of describing and analyzing factors inhibiting teacher professional competence in improving SKI learning at the Kondangjaya Ibtidaiyah madrasah. The approach used is a qualitative-descriptive approach. The method used in this research uses literature and field study methods. The results of this research show that teachers' professional competence cannot improve SKI learning at the Kondangjaya Ibtidaiyah madrasah due to the lack of supporting factors from the school principal such as holding training and attending educational seminars that can develop teachers' professional competence in the teaching process. Another factor is human resources which hinder teachers from developing.

Keywords: Teacher Professional Competence, History of Islamic Culture, technology

Abstrak

Studi ini membahas tentang Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran SKI Berbasis Teknologi di Madrasah Ibtidaiyah Kondangjaya. Dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa faktor menghambatnya kompetensi profesional guru dalam meningkatkan pembelajaran SKI di madrasah Ibtidaiyah Kondangjaya. Pendekatan yang digunakan dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dan lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru tidak dapat meningkatkan pembelajaran SKI di madrasah Ibtidaiyah Kondangjaya karena kurangnya faktor pendukung dari kepala sekolah seperti mengadakan pelatihan dan mengikuti seminar pendidik yang dapat mengembangkan kompetensi profesional guru di dalam proses mengajar. Faktor lainnya, sumber daya manusia yang menjadi terhambatnya guru untuk berkembang.

Kata Kunci: Kompetensi Profesional Guru, Sejarah Kebudayaan Islam, teknologi

PENDAHULUAN

Melihat fenomena yang terjadi saat ini, terutama pada dunia pendidikan di Indonesia terbilang masih rendah. Sekat-sekat regulasi yang bersifat administratif yang dapat menahan perubahan pendidikan menjadi penyebab utama rendahnya pendidikan di Indonesia.¹ Selain itu, kurangnya inovasi bereksperimen, kurangnya pelatihan mengajar dan juga kurangnya mentoring atau bimbingan dalam mengajar mempengaruhi nilai pendidikan yang ada di Indonesia.²

Dengan adanya kurikulum merdeka belajar yang memiliki konsep kemandirian dalam belajar dan mengajar, mengajak pendidik dan peserta didik untuk berkontribusi meningkatkan nilai pendidikan di Indonesia. Menciptakan Indonesia yang pintar,³ dalam memberikan edukasi pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif. Sistem pembelajarannya dilakukan secara komunikatif, siswa lebih aktif berpartisipasi pada proses pembelajaran, kemudian memiliki ide-ide yang kreatif dan inovatif untuk mewujudkan nilai pendidikan yang tinggi di Indonesia dan proses pembelajaran yang dilakukan menyenangkan dengan harapan lebih efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Namun, pada faktanya beberapa pendidik dan peserta didik belum memahami penerapan kurikulum merdeka belajar di beberapa sekolah. Khususnya di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Kondangjaya yang memerlukan proses untuk beradaptasi dengan kurikulum tersebut. Karena sampai saat ini, pembelajaran yang aktif dan menyenangkan di Madrasah Ibtidaiyah Kondangjaya belum efektif dikarenakan tujuan pembelajarannya belum tercapai dengan baik.

Penyebabnya belum diketahui secara pasti, dari hasil observasi awal ditemukan permasalahan pada kurangnya edukasi dalam menggunakan fasilitas sekolah seperti infokus, laptop, soundsistem, media sosial dan lain sebagainya. Kemudian keterbatasan dalam menerima informasi pelatihan kompetensi guru serta keterbatasan guru dalam menyimak suatu hal yang baru yang berkaitan dengan kemajuan dalam menggunakan media pembelajaran di kelas. Sehingga permasalahan tersebut menjadi keberlangsungan yang berakibat pada keterlambatan siswa dalam menerima suatu informasi materi ajar di kelas. Siswa juga sulit memahami materi pembelajaran di kelas, siswa kurang aktif dan kreatif dalam belajar.

Seperti yang dikatakan Ade Teti sebagai kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Kondangjaya menyatakan permasalahan yang utama bahwa ada beberapa faktor yang menjadi terhambatnya penggunaan pada media pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Kondangjaya, diantaranya: (1) kurangnya edukasi untuk menggunakan media pembelajaran yang kekinian, (2) kurangnya

¹Nadiem Makarim dalam mengatasi masalah pendidikan di Indonesia (CNNIndonesia) <https://youtu.be/RFyGWFITgcw?si=gckuS4c0znihu9kL>

²<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/12/sinergi-antarwarga-pendidikan-kunci-sukses-inovasi-pembelajaran>

³<https://www.cnbcindonesia.com/news/20220514104717-4-339020/merdeka-belajar-jadi-terobosan-dunia-pendidikan>

informasi mengenai pelatihan dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi pada mata pelajaran SKI di MI. Sehingga proses pembelajaran pada materi sejarah kebudayaan Islam di kelas terlalu didominasi oleh guru dengan metode ceramah. Selain itu, pembelajarannya yang kurang menyenangkan dan peserta didik kurang aktif serta kreatif selama proses pembelajaran. (3) keterbatasan guru dalam memahami dan menyimak suatu hal yang baru, ketika menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi.⁴

Untuk menghadapi permasalahan tersebut, tentunya sangat diperlukan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis teknologi di Madrasah Ibtidaiyah Kondangjaya. Dengan tujuan agar tercapainya suasana pembelajaran menjadi kondusif, suasana kelas yang menyenangkan dan siswanya lebih aktif serta kreatif di dalam kelas. Selain itu dapat menumbuhkan motivasi terhadap siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Apalagi di zaman sekarang ini sudah terlihat hal yang menjadi kebaruan berasal dari perkembangan teknologi dan informasi yang mampu membantu memudahkan guru untuk berkompetensi secara luas dalam meningkatkan pembelajaran di kelas. Aktivitas belajar yang melibatkan kompetensi profesional guru dalam membangun makna dan pemahaman yang baik

di dalam kelas, akan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membuat siswa jenuh dalam menyimak materi sejarah kebudayaan Islam. Maka dari itu, yang perlu dilakukan guru adalah melakukan pembaharuan dalam metode mengajar pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam berbasis teknologi.

Madrasah Ibtidaiyah Kondangjaya merupakan sekolah dasar yang berada di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan pemerintahan kabupaten kota Pandeglang, yang pada saat ini sedang menggunakan kurikulum Merdeka belajar kampus merdeka, dan belum memakai metode pembelajaran yang mendorong bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik dengan melibatkan keaktifannya untuk selalu berfikir kritis dan selalu terampil dalam menyelesaikan suatu permasalahan, kemudian di madrasah ibtidaiyah Kondangjaya belum menjadikan guru yang memiliki kompetensi berbasis teknologi dengan mengupayakan dan membentuk suatu proses pembelajaran yang baru dan tidak membosankan pada mata pelajaran SKI.

Kompetensi guru dalam meningkatkan pembelajaran SKI berbasis teknologi inilah yang menjadi daya tarik untuk diteliti secara mendalam. Karena pada hakikatnya guru diharuskan memiliki daya fikir yang up to date dengan memberikan materi ajar berbasis teknologi dalam pembelajaran SKI di Kelas. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi profesional dalam meningkatkan pembelajaran SKI di MI Kondangjaya, kemudian media teknologi apa

⁴Wawancara Ade Teti sebagai Kepala Sekolah MI Kondangjaya, tgl 10 September, 2023, waktu 08.00-09.00 WIB.

saja yang dapat meningkatkan pembelajaran SKI di MI Kondangjaya.

KAJIAN TEORETIK

Penelitian ini mengkaji tentang kompetensi profesional guru dalam meningkatkan pembelajaran SKI berbasis teknologi, yang perlu dipahami dalam hal ini yaitu kemampuan guru secara profesional dengan tujuan untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran di kelas.

Selama ini kompetensi guru hanya difahami dengan arti bahwa guru memiliki kemampuan dalam mengajar, namun beberapa para ahli memiliki definisi yang berbeda, seperti Ahmad Zainuri menyatakan bahwa kompetensi guru dapat diketahuinya melalui Depdiknas dalam menerapkan standar kompetensi guru yang berhubungan dengan komponen-komponen seperti kompetensi akademik yang sesuai dengan materi pembelajaran, pengembangan profesi, menyimpulkan bahwa kompetensi guru diarahkan pada peningkatan kualitas guru dan pola pembinaan guru yang terstruktur dan sistematis.⁵

Kompetensi juga dapat didefinisikan menurut Patma Sopamena dan Syafruddin Kaliky sebagai suatu keberhasilan guru atau

guru mampu dan cakap dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.⁶

Guru diberikan kewenangan untuk meningkatkan kualitas diri dalam menggunakan metode pembelajaran dengan kreatif, aktif dan inovatif. Karena melihat krisis pendidikan yang terjadi di Indonesia, menunjukkan bahwa guru belum mampu berkinerja dengan baik dan memadai, guru juga belum sepenuhnya ditopang oleh penguasaan dalam memahami kompetensi. Maka dari itu, upaya-upaya kompetensi guru sangat diperlukan dengan bertujuan untuk meningkatkan peran kemampuan guru.

Kompetensi guru secara profesional sangat dibutuhkan oleh peserta didik, agar kegiatan belajar dan mengajar berjalan dengan lancar. Kemudian dapat meningkatkan pemahaman wawasan dalam landasan pendidikan seperti landasan dalam memahami kurikulum sekolah, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penggunaan dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Kompetensi profesional guru dapat dilihat dari kemampuan guru yang memiliki penguasaan terhadap materi pelajaran, memiliki konsep dalam menerapkan kegiatan mengajar yang sesuai dengan rumpun keilmuan. Memiliki penguasaan terhadap standar kompetensi pelajaran, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran dari suatu pelajaran yang diampuh. Kemampuan guru dalam

⁵Ahmad Zainuri, *Menakar Kompetensi dan Profesionalitas Guru Madrasah di Palembang*, Palembang: Tunas Gemilang Press, 2018., h. 1.

⁶Patma Sopamena dan Syafruddin Kaliky, *Peta Kompetensi Guru dan Mutu Pendidikan Maluku*, Ambon: LP2M IAIN Ambon, 2020., h. 1

mengembangkan materi pelajaran di kelas dengan kreatif. Sehingga peserta didik dapat menerima pengetahuan dengan lebih luas dan mendalam. Memiliki kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.⁷

Menurut Yuliarti Hikmatul Putri menyatakan bahwa profesional dapat diartikan sebagai sifat yang berkaitan dengan profesi secara struktural atau jabatan yang sesuai dengan tuntutan profesi. Profesional juga diartikan sebagai seorang yang ahli atau menguasai ilmu pengetahuan dibidangnya secara mendalam, melakukan kreativitas dan berinovasi atas bidang keahliannya.⁸

Kesimpulannya yaitu kompetensi profesional guru merupakan suatu kemampuan atau keahlian guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan peserta didik yang memiliki tanggungjawab dalam mengemban tugasnya sebagai guru yang terampil.

Namun, guru di madrasah ibtdidaiyah Kondangjaya, belum memenuhi syarat kompetensi sebagai pendidik. Karena masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam menerapkan kompetensi guru, baik kompetensi sosial, pedagogik, profesional, dan kepribadian. Akan tetapi yang lebih ditekankan dalam

membimbing guru yang ada di MI Kondangjaya yaitu kompetensi profesionalnya. Karena belum memadai fasilitas dan pemanfaatan media belajar melalui teknologi informasi. Sehingga metode dan strategi tidak dapat menciptakan suasana yang kondusif di kelas dan dapat meminimaliskan siswa yang keluar masuk kelas pada saat pembelajaran berlangsung.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian studi pustaka dan penelitian lapangan (*field research*), dengan teknik pengumpulan data melalui sumber primer dan sekunder secara tertulis yang berasal dari buku-buku, jurnal, artikel, dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang akan di bahas pada penelitian ini.

Kemudian diklasifikasikan berdasarkan penelitian yang diambil, setelah itu dilakukan pengolahan data dan diinterpretasikan menjadi sebuah data yang otentik menggunakan analisis pendekatan sosiologis untuk melihat kemampuan profesional guru dalam meningkatkan pembelajaran SKI di Madrasah.

Diperlukannya komunikasi secara aktif antara guru dan siswa agar suasana belajar lebih menyenangkan, dan proses pembelajaran menggunakan media teknologi pembelajaran berjalan dengan lancar.⁹ Setelah melakukan

⁷Candra Wijaya, dkk., *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru*, Cet., 1., Medan: Umsu Press, 2023., h. 117-118.

⁸Yuliarti Hikmatul Putri, *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah*, Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Negeri Fatmawati, 2022., h. 22-23.

⁹Wahyudin Darmalaksana, *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung: 2020., h. 2.

penyaringan data melalui studi pustaka dalam menentukan judul penelitian, pada penelitian ini digunakan juga melalui penelitian lapangan. Untuk melihat permasalahan yang terjadi dan dapat ditelusuri lebih jauh serta akurat atas kebenarannya.

Pendekatan yang dilakukan dengan cara observasi dan wawancara serta dokumentasi. Metode lapangan ini peneliti gunakan agar memperoleh fakta, data dan informasi yang lebih akurat dan objektif¹⁰ mengenai kompetensi guru dalam meningkatkan pembelajaran SKI berbasis teknologi di Madrasah Ibtidaiyah Kondangjaya. Mendeskripsikan permasalahan yang ditemukan di lapangan pada kompetensi guru dan melakukan wawancara kepada orang-orang terkait seperti guru kepala sekolah, guru mata pelajaran dan siswa yang diajarkan pada materi SKI dengan menanyakan proses pembelajarannya dilakukan tidaknya kemampuan dasar teknologi yang dimiliki guru untuk memberikan pemahaman terhadap siswa secara jelas (Adi Kusmatuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, 2019). Untuk teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan analisa domain, yaitu memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh dari situasi sosial dan objek penelitian (Sugiyono, 2019). Cara untuk menganalisisnya dengan penyajian, pereduksian dan penarikan kesimpulan pada data. Diperlukannya uji coba keabsahan data yang digunakan dan kredibilitas data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kecakapan personal, kelayakan ilmiah, kemampuan teknis pembelajaran, kemampuan bersosial dan kemampuan spiritual dalam membentuk standar kompetensi profesi guru.¹¹

Di Madrasah Ibtidaiyah Kondangjaya terdapat guru yang memiliki keterbatasan dalam kemampuan menguasai teknis mengajar dengan menggunakan media teknologi pada mata pelajaran SKI. Hal ini menjadi kendala guru mata pelajaran SKI untuk memberikan pemahaman secara kebaruan melalui media teknologi yang disampaikan.

Meskipun tugas guru meliputi pada penguasaan materi, penguasaan dalam memberikan pemahaman kepada siswa, penguasaan pembelajaran pendidikan dengan menggunakan media belajar, pengembangan ilmu pengetahuan secara pribadi dan profesionalisme. Akan tetapi semua itu tidak dapat terpenuhi karena guru mata pelajaran SKI tidak mampu melaksanakannya. Guru yang terpenuhi kompetensi dalam mengajar dapat menyesuaikan diri dengan adanya perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka.

Kurikulum MBKM salah satu opsi bagi satuan pendidikan untuk digunakan dalam rangka pemulihan pembelajaran di madrasah ibtidaiyah. Madrasah harus berani berinovasi, kreasi dalam melakukan terobosan dalam mengelola pendidikan di MI. Dengan

¹⁰Wahyudin Darmalaksana, *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*, h., 5.

¹¹Abdul Gani Jamora Nasution, *Kompetensi Guru SKI IT Hidayatul Jannah Kabupaten Deli Serdang*. Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa., Vo. 1, No. 4., November 2022., h. 208-209.

menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, guru dan siswa mendapat kesempatan untuk berkreasi dan berinovasi agar kualitas pembelajaran semakin meningkat. Tahapan implementasi kurikulum merdeka pada madrasah mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2022/2023 secara serempak.¹²

Menurut ibu Syamsiyah seorang guru mata pelajaran SKI di MI Kondangjaya menjelaskan bahwa sejak adanya kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar, guru-guru merasa kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan regulasi yang ditetapkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Sehingga proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media teknologi belum tersampaikan sepenuhnya dengan baik.¹³

Memang pada dasarnya perubahan kurikulum tersebut memberikan manfaat terhadap guru dan siswa di sekolah. Akan tetapi, hasilnya belum sesuai dengan apa yang diharapkan ketika perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dilakukan di sekolah. Setiap guru dan siswa diharuskan belajar mandiri, guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang menciptakan suasana belajar menjadi aktif, kreatif dan inovatif.

Namun, pada kenyataannya tidak semua guru mampu mengembangkan empat kompetensi di dalam pengajaran. Termasuk guru SKI yang ada di madrasah ibtdidaiyah Kondangjaya, yang belum memahami implementasi dari empat kompetensi guru dengan sebaik mungkin. Adapun empat kompetensi guru yang harus diterapkan di dalam dunia pendidikan diantaranya:

a. Kompetensi Pedagogik

Kemampuan dalam merancang materi ajar, mengelola kelas, melaksanakan pembelajaran dengan peserta didik, melakukan penilaian hasil belajar atau evaluasi pembelajaran, dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dengan pendekatan yang bersifat mendidik dan membimbing agar tercapainya tujuan pembelajaran di kelas merupakan kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru.¹⁴

Menurut ibu Syamsiyah, kemampuan pedagogik guru di Madrasah Ibtidaiyah sangat terbatas dalam mengelola kelas, sering kali menemukan keaktifan siswa bermain di dalam kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung. Sehingga proses pembelajaran menjadi tidak kondusif. Siswa yang merasa jenuh dengan metode ceramah dalam pembelajaran SKI, menjadi sebuah alasan bagi siswa untuk melakukan canda tawa dengan siswa lainnya agar mengobati rasa ngantuk.¹⁵

¹²Direktorat KSKK Madrasah dan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*. Jakarta: 2022., h. 4-7.

¹³Wawancara dengan Syamsiyah, Guru Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Kondangjaya, tgl 10 September, 2023, waktu 10.00-12.00 WIB.

¹⁴Abdul Gani Jamora Nasution, *Kompetensi Guru SKI IT Hidayatul Jannah Kabupaten Deli Serdang*. Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa., Vo. 1, No. 4., November 2022., h.209-210.

¹⁵Wawancara dengan Syamsiyah, Guru Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah

Untuk menghadapi kondisi seperti itu, yang seharusnya dilakukan oleh guru adalah membangun komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik. Dengan memahami karakteristik siswa dalam aspek moral, spiritual, fisik, sosial, intelektual dan emosional.¹⁶

Selain itu gunakan pendekatan dengan menggunakan metode atau model pembelajaran project base learning dengan memberikan tugas kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan nyata pada masa ketika Nabi Muhammad di serang oleh kaum Quraisy.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian yang dimiliki guru merupakan kemampuan guru yang dapat dilihat dari sikap dan tindakan yang dilakukan secara sadar. Guru memiliki kemampuan mental yang kuat, adil, dewasa, bijaksana, berwibawa yang nantinya akan dijadikan sebagai teladan bagi siswa dengan berakhlak mulia. Kepribadian gurulah yang akan dinilai oleh orang lain mengenai tinggi dan rendahnya sikap yang diperoleh (Abdul Gani Jamora Nasution, dkk., 2022).

Dalam hal ini, guru di madrasah ibtdidaiyah Kondangjaya memiliki kepribadian yang baik dan memiliki kemantapan dalam mengajar, serta memiliki integritas pribadi dan memiliki kepekaan terhadap perubahan dan

pembaharuan, serta adil, jujur, disiplin, sederhana, terbuka, kreatif, dan lain sebagainya.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial dibangun oleh guru untuk berkomunikasi secara efektif dengan siswa, dengan sesama guru, dengan tenaga kependidikan, dengan orang tua wali siswa dan masyarakat yang ada di sekitarnya. Kompetensi guru merupakan kesiapan siswa untuk menghadapi masa yang akan datang. Kompetensi sosial ini dilakukan oleh guru untuk dijadikan sebagai metode berinteraksi, bersikap dan berkomunikasi, dengan begitu siswa akan dapat meneladani gurunya.¹⁷

Kompetensi sosial pada guru diharuskan untuk menerima kelebihan dan kekurangan orang lain, kemudian dapat dengan mudah mengakui kesalahan yang telah dilakukan, bertanggung jawab, menepati waktu, memiliki hati yang dermawan, berfikir dan bertindak secara sistematis dengan melihat lingkungan yang ada di sekitar.

d. Kompetensi Profesional

Pada kompetensi profesional ini, guru diberikan beban tugas untuk mengetahui pembelajaran, menguasai materi ajar, memiliki pengalaman pembelajaran dengan materi yang sudah disiapkan untuk disampaikan kepada siswa. Dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan siswa dan tercapainya indikator dalam penguasaan materi yang di dalamnya terdiri dari struktur dan konsep serta

Ibtdidaiyah Kondangjaya, tgl 10 September, 2023, waktu 10.00-12.00 WIB.

¹⁶Abdul Gani Jamora Nasution, *Kompetensi Guru SKI IT Hidayatul Jannah Kabupaten Deli Serdang*. Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa., Vo. 1, No. 4., November 2022., h. 211.

¹⁷Abdul Gani Jamora Nasution, *Kompetensi Guru SKI IT Hidayatul Jannah Kabupaten Deli Serdang*. Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa., Vo. 1, No. 4., November 2022., h. 211.

daya berfikir secara ilmiah dari materi yang diajarkan. Selain itu, guru mampu mengelola standar kompetensi dan juga kompetensi inti pada materi yang diajarkan, guru mampu mengembangkan materi ajar yang kreatif dan memanfaatkan teknologi informasi dalam berkomunikasi dan mengembangkan diri di dalam pengajaran.¹⁸

Dari konsep kemampuan guru yang dipaparkan, adanya ketidaksesuaian antara regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah dengan fakta yang terjadi di madrasah ibtdidaiyah Kondangjaya. Kerena melihat bahwa guru mata pelajaran SKI di MI Kondangjaya tidak memanfaatkan teknologi informasi dalam pengembangan materi yang diajarkan. Disebabkan oleh tidak ada fasilitas media belajar dengan menggunakan teknologi, seperti infokus, laptop dan lain sebagainya. Selain itu, tidak memiliki kemampuan untuk menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi.

B. Peran guru Pada Pembelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah Kondangjaya

Guru memiliki peran dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi siswanya. Secara keseluruhan guru mampu mentransformasi keilmuan yang diperoleh dengan berlegalitas hasil dari kemampuan atau kompetensi yang dimilikinya seperti Sertifikasi guru, ijazah guru, dan lain sebagainya.

Guru juga bertanggung jawab atas pekerjaan yang diemban secara profesional, karena keberhasilan guru dalam meningkatkan belajar siswa terlihat jelas dari semangat kinerja seorang guru. Selain itu, guru bertugas untuk memperkenalkan nilai dasar pada pembentukan karakter dan kepribadian yang baik terhadap anak didiknya. Bukan hanya bertugas dalam memberikan pengetahuan saja terhadap siswanya, tetapi kompetensi guru sangat diperlukan di sekolah.¹⁹

Karena pada dasarnya kompetensi guru akan membentuk karakteristik peserta didik dan akan ditiru oleh peserta didik di sekolah. Pada pembelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah Kondangjaya, belum secara keseluruhan guru memahami dan menerapkan kompetensi pendidik di sekolah. Menurut bu Syamsiyah sebagai guru mata pelajaran SKI menyatakan bahwa terdapat kekeliruan dalam memahami kompetensi guru, menurut fahamnya guru hanya ditugaskan untuk mengajar di kelas, mengarahkan dan membimbing dalam pembelajaran di kelas. (1) menelusuri permasalahan yang terjadi pada kemampuan guru yang tidak dapat memahami pada proses pembelajaran dengan menggunakan media teknologi dengan menggunakan infokus, laptop dan memutar film sejarah yang sesuai dengan materi ajar. (3) memberikan informasi tentang

¹⁸Abdul Gani Jamora Nasution, *Kompetensi Guru SKI IT Hidayatul Jannah Kabupaten Deli Serdang*. Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa., Vo. 1, No. 4., November 2022., h. 210.

¹⁹Ridi Sahputra, *Kompetensi Profesional dalam Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Seluma*. Institut agama Islam Negeri Bengkulu: 2020., h. 11.

pelatihan atau workshop dalam menggunakan media teknologi pada pembelajaran SKI.

Selain itu, guru juga dapat meningkatkan pembelajaran SKI berbasis teknologi di MI Kondangjaya yaitu dengan cara meningkatkan kompetensi guru melalui manajemen sumber daya manusia, melakukan supervisi pendidikan, pengorganisasian sistem kerja dan evaluasi hasil kerja guru secara rutin setiap minggunya.

C. Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis teknologi di Madrasah Ibtidaiyah Kondangjaya

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan materi ajar yang membahas tentang perkembangan kebudayaan umat Islam dalam berperilaku, kebiasaan yang sudah melekat pada masyarakat sejak penyebaran ajaran Islam sampai saat ini berlangsung dengan berlandaskan Iman.

Menurut Marhalim sejarah kebudayaan Islam adalah peristiwa-peristiwa penting bagi umat Islam yang ada pada masa lampau, yang dapat dilihat dan diteladani dari hasil kebudayaan tersebut seperti sikap, perilaku yang baik dengan ketentuan yang diajarkan oleh agama Islam.²⁰

Menurut Marhalim, dalam mempelajari sejarah kebudayaan Islam dibutuhkan tiga tahapan untuk memahaminya, diantaranya:

- a. Tahapan Pra Instruksional yaitu guru sebelum mengajar telah mempersiapkan komponen-komponen dalam

pembelajaran yang dibutuhkan, seperti rencana pembelajaran RPP, sumber materi ajar yang ingin disampaikan, menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar, sumber pengajaran yang sesuai juga dengan materi ajar.

- b. Tahap instruksional, tahap mengajar dan guru menerapkan semua rencana dalam pembelajarannya
- c. Terakhir tahap evaluasi penilaian hasil belajar yang menentukan keberhasilan siswa di dalam pembelajaran.²¹

Dalam pembelajaran SKI tentunya terdapat tujuan di dalam pembelajaran, selain itu mengetahui informasi sejarah dan budaya Islam zaman dahulu, dapat diambil juga pembelajaran hidup, makna dan nilai sejarahnya. Mengambil kesimpulan yang baik dari keteladanan dan sikap untuk membekali siswa nantinya.

Materi sejarah Kebudayaan Islam memang dikenal sangat membosankan dalam pembelajarannya, akan tetapi tidak semua materi yang tersampaikan membosankan. Karena di zaman sekarang ini, kurikulum sekolah telah berubah menjadi kurikulum merdeka belajar. Guru diberikan kesempatan untuk melatih kompetensi diri di dalam proses pembelajaran dengan semaksimal mungkin.

²⁰Marhalim, *Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Mubtadiin Mendahara Ulu*, Jurnal Pendidikan: Vol. 2 No. 2 Januari 2021., h. 39.

²¹Marhalim, *Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Mubtadiin Mendahara Ulu*, h., 41.

Karena siswa yang aktif, kreatif dan berprestasi itu tergantung pada kemampuan guru yang inovatif.

Guru yang mampu berkompetensi dapat membuktikan bahwa tidak semua guru mengalami masa tertinggal dari segi keilmuannya. Meskipun di madrasah ibtdidaiyah Kondangjaya telah ditemukan permasalahan yang ada pada gurunya di dalam mengajar. Pembelajaran SKI di Madrasah dinyatakan belum meningkat karena ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa kurang memahami dalam proses pembelajaran.

Adapun faktor pendukung yang menjadi kendala dalam penggunaan pada media pembelajaran teknologi disebabkan oleh 1) kurangnya edukasi guru untuk menggunakan media pembelajaran secara kekinian. 2) Guru yang ada di madrasah ibtdidaiyah Kondangjaya memiliki keterbatasan dalam segi pemahaman pada penggunaan teknologi, selain penggunaannya yang tidak mudah, fasilitas media pembelajaran berbasis teknologi juga tidak memadai. Seperti infocus, laptop, komputer, dan lain sebagainya. Sehingga proses pembelajaran di dalam kelas menjadi kurang menarik, kurang menyenangkan dan kurang untuk di fahami oleh siswa.

3) Faktor lainnya adalah tidak diadakan pelatihan secara khusus pada guru, baik di selenggarakan oleh madrasah maupun di selenggarakan oleh pihak di luar sekolah. Sehingga proses pembelajaran pada materi sejarah kebudayaan Islam di kelas terlalu didominasi oleh guru dengan metode ceramah. Selain itu, pembelajarannya yang kurang

menyenangkan dan peserta didik kurang aktif serta kreatif selama proses pembelajaran. Pentingnya pelatihan tersebut untuk meningkatkan kompetensi guru khususnya kompetensi profesional guru dalam menggunakan media berbasis teknologi pada pembelajaran SKI dan untuk meningkatkan siswa dalam memahami pembelajaran SKI di madrasah ibtdidaiyah Kondangjaya.

Seharusnya guru memenuhi empat kompetensi dalam bidang pengajaran, namun hal tersebut berbeda dengan permasalahan yang ada di Madrasah Ibtdidaiyah Kondangjaya, hanya kompetensi kepribadian, pedagogik dan sosial saja yang memenuhi kompetensi guru di MI Kondangjaya, selebihnya seperti kompetensi profesional belum sepenuhnya diterapkan oleh guru, masih ada kekurangan dalam mendidik, membimbing, mengarahkan siswa di dalam kelas dan di luar kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa adanya kompetensi guru yang lebih dominan di Madrasah Ibtdidaiyah Kondangjaya adalah kompetensi guru kepribadian dan sosial. Namun seiring berjalannya waktu, kompetensi guru akan berubah menjadi lebih meningkat. Karena hal tersebut merupakan faktor pendukung sebagai syarat kualifikasi akademik yang berupa sertifikat pendidik.

Faktor pendukung untuk meningkatkan pembelajaran SKI di madrasah ibtdidaiyah Kondangjaya berbasis teknologi yaitu kesejahteraan sumber daya manusia yang perlu diperhatikan oleh kepala sekolah. Fasilitas

sekolah yang harus diperbaharui, agar siswa dan gurunya termotivasi dengan fasilitas yang lengkap dan kebaruan sesuai dengan zaman. Mengadakan pelatihan untuk mendalami media teknologi yang digunakan dalam pembelajaran SKI.

DAFTAR RUJUKAN

Adah Aliyah. 2023. *Inovasi Pembelajaran dengan Media Berbasis Prezi untuk Meningkatkan Minat Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, Jurnal Educatio: Vol. 9, No. 4.

Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.

Wahyudin Darmalaksana. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Abdul Gani Jamora Nasution. 2022. *Lkompetensi Guru SKI IT Hidayatul Jannah*

Guru.

Kabupaten Deli Serdang. Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa, Vo. 1, No. 4., November.

Direktorat KSKK Madrasah dan Dierktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. 2022. *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*. Jakarta.

Pemerintah Indonesia. 2005. *Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Lembaran RI tahun 2005 No. 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No. 4586.2005. Sekretariat Negara.

Wahyudi. 2010. *Standar Kompetensi Profesional Guru*. Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora. Vol. 2. , No. 2.

Ridi Sahputra. 2020. *Kompetensi Profesional dalam Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Seluma*. Institut agama Islam Negeri Bengkulu.

Marhalim. 2021. *Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Mubtadiin Mendahara Ulu*. Jurnal Pendidikan